



## HUBUNGAN SIMRS TERHADAP EFISIENSI WAKTU PERAWAT UNTUK MENGURANGI HUMAN ERROR

Haidianor Ridwan<sup>1\*</sup>, Mohammad Basit<sup>1</sup>, Latifah<sup>2</sup>, M. Arief Wijaksono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

\*[haidianorridwan07@gmail.com](mailto:haidianorridwan07@gmail.com)

### ABSTRAK

Sistem Informasi Efisiensi Rumah Sakit (SIMRS) telah menjadi bagian penting dalam layanan kesehatan, SIMRS membuat efisiensi waktu perawat, namun berpotensi terjadi human error, data hasil studi pendahuluan di RSUD Hanau didapatkan data kejadian human error pada tahun 2024 sebanyak 3 kali karena pemberian obat, dan 7 kali karena kesalahan pendokumentasian. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan SIMRS terhadap Efisiensi Waktu Perawat untuk mengurangi human error di Rawat Inap RSUD Hanau. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode cross sectional study. Sampel diambil dengan menggunakan metode Probability Sampling dengan teknik Total Sampling. Sampel pada penelitian ini perawat rawat inap di RSUD Hanau dengan jumlah sampel sebanyak 39 sampel. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan hasil uji validitas > 0,374 dan realibilitas 0,97. Uji statistik menggunakan Chi-square. Hasil penelitian ini menyatakan Penggunaan SIMRS Perawat kriteria Baik 23 responden (59%), dan Efisiensi Waktu Perawat dengan kriteria Efisien 32 responden (82,1%), Hasil Fisher's Exact Test didapat p-value (0,001) <0,05 yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan SIMRS terhadap Efisiensi Waktu Perawat untuk Mengurangi Human Error. SIMRS pada perawat dapat mengurangi human error karena waktu perawat efisiensi dalam bekerja.

Kata kunci: efisiensi waktu; human error; SIMRS

## THE RELATIONSHIP BETWEEN HOSPITAL INFORMATION SYSTEM (SIMRS) AND NURSE TIME EFFICIENCY TO REDUCE HUMAN ERROR

### ABSTRACT

*The Hospital Efficiency Information System (SIMRS) has become a crucial part of healthcare services. It increases nurses' time efficiency, but it also has the potential for human error. Data from a preliminary study at Hanau Regional Hospital revealed three human error incidents in 2024 due to medication administration and seven due to documentation errors. The purpose of this study was to determine the relationship between SIMRS and nurses' time efficiency, which can reduce human error in inpatient care at Hanau Regional Hospital. This study was a quantitative cross-sectional study. The sample was drawn using the Probability Sampling method with a total sampling technique. The sample in this study was 39 inpatient nurses at Hanau Regional Hospital. The instrument used was a questionnaire with a validity test result of >0.374 and a reliability of 0.97. Statistical tests used Chi-square. The results of this study indicate that the use of SIMRS for nurses was good for 23 respondents (59%), and nurses' time efficiency was efficient for 32 respondents (82.1%). The Fisher's Exact Test results obtained a p-value (0.001) <0.05, indicating a significant relationship between SIMRS and nurses' time efficiency to reduce human error. SIMRS for nurses can reduce human error because nurses' time is efficient in working.*

Keywords: human error; SIMRS; time efficiency

## PENDAHULUAN

Sistem Informasi Efisiensi Rumah Sakit (SIMRS) telah menjadi elemen penting dalam pengelolaan layanan kesehatan modern, khususnya dalam meningkatkan efisiensi waktu perawat di ruang rawat inap. Menggunakan SIMRS, proses pencatatan dan administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilakukan dengan cepat dan akurat, sehingga perawat memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada pelayanan pasien. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas perawat, tetapi juga berpotensi mengurangi human error yang sering terjadi akibat kesalahan dalam penginputan data atau komunikasi informasi. Namun, beban kerja yang tinggi dan tugas yang kompleks sering kali menyebabkan waktu kerja yang kurang efisien. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko kesalahan manusia (*human error*), yang tidak hanya berdampak pada keselamatan pasien tetapi juga memengaruhi kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan (Shintya & Maritasari, 2020). Oleh karena itu, efisiensi waktu kerja perawat menjadi salah satu isu yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam pengelolaan rumah sakit.

Di tingkat internasional, data dari *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa lebih dari 10% insiden keselamatan pasien di rumah sakit berhubungan dengan kesalahan manusia. Sebagian besar insiden ini disebabkan oleh tingginya beban kerja serta Efisiensi waktu yang kurang optimal (Fahrul Pratama, I., & Purwanto, E. 2023). Di Indonesia, khususnya Provinsi Kalimantan Tengah, laporan Dinas Kesehatan tahun 2022 menunjukkan bahwa 20% dari insiden medis disebabkan oleh kurangnya efisiensi waktu kerja tenaga kesehatan. Data ini menyoroti pentingnya peningkatan efisiensi waktu kerja tenaga kesehatan, termasuk perawat, untuk mengurangi risiko *human error*. *Human error* atau kesalahan manusia di rumah sakit dapat terjadi di berbagai tahap pelayanan, mulai dari pendaftaran hingga tindakan medis. Kesalahan ini bisa berupa kesalahan dalam dokumentasi, pemberian obat, transfusi darah, atau kesalahan diagnostik. Dampaknya bisa sangat serius, mulai dari perpanjangan masa perawatan hingga kematian pasien.

Berdasarkan data Kemenkes RI (2022) menyatakan *Human error* di Indonesia masih tinggi khususnya, 55% *human error* disebabkan oleh pendokumentasian. Dan berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Hanau Tercatat bahwa *Human error selama 2024* terjadi paling banyak terjadi karena pemberian obat sebanyak 3 kali, dan kesalahan dalam pendokumentasian ada kurang lebih 7 kali. Hal ini disebabkan karena tidak efesien nya waktu perawat. Efisiensi waktu kerja perawat sangat penting karena berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan memastikan keselamatan pasien. Selain itu, efisiensi waktu kerja juga memengaruhi tingkat kepuasan kerja perawat yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja rumah sakit secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pengelolaan waktu kerja perawat harus menjadi bagian penting dalam strategi operasional rumah sakit. Efisiensi waktu perawat dilihat dari aspek komunikasi, delegasi, perencanaan, dan prioritas tujuan dari 80 responden. Aspek komunikasi: produktivitas kerja kepala ruangannya kurang 4,3%, baik 96,9%. Aspek delegasi: produktivitas kerja kepala ruangannya kurang 36,5%, baik 63,5%. Aspek perencanaan: produktivitas kerja kepala ruangannya kurang 37,7%, baik 62,3%. Aspek prioritas tujuan: produktivitas kerja kepala ruangannya kurang 39,0%, baik 61,0% (Muchlis, 2023).

Berdasarkan pengamatan selama dinas di Rumah Sakit Hanau pada bulan Maret 2025 peneliti melihat beberapa perawat sering menghabiskan waktu berbincang-bincang dengan teman sejawat dan kebanyakan duduk di tempat duduk tanpa menyentuh buku status sehingga lupa untuk menuliskan tindakan keperawatan yang sudah dilakukan. Masalah tidak lengkapnya pendokumentasian diruangan juga terjadi karena waktu lebih banyak berfokus kepada tindakan keperawatan. Pada akhirnya perawat sering lupa untuk mengisi data pendokumentasian SIMRS. Salah satu efisiensi waktu yang baik adalah kedisiplinan, dimana semakin baik disiplin waktu maka semakin baik juga kinerja pelayanan kesehatan termasuk pendokumentasian asuhan keperawatan (Elsa, 2020).

Implementasi Sistem Informasi Efisiensi Rumah Sakit (SIMRS) di UPT RSUD Hanau menghadapi beberapa permasalahan yang berdampak pada efisiensi waktu perawat dan meningkatkan risiko *human*

*error*. Salah satu tantangan utama adalah ketidakstabilan jaringan yang sering menghambat penginputan data, sehingga memperlambat alur kerja perawat dan pelayanan pasien (Wujani, dkk. 2024). Selain itu, meskipun SIMRS dirancang untuk menyederhanakan proses administrasi, masih terdapat tugas manual yang harus dilakukan oleh perawat, menciptakan beban kerja tambahan dan meningkatkan kemungkinan kesalahan (Putri, dkk. 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan yang memadai bagi perawat dalam menggunakan SIMRS juga menjadi kendala, karena hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidaksesuaian dalam penggunaan sistem (Handayani & Bilondatu, 2023). Dengan demikian, meskipun SIMRS memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi *human error*, tantangan-tantangan ini perlu diatasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki posisi strategis dalam memberikan kontribusi nyata untuk pengembangan kebijakan dan praktik pengelolaan rumah sakit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pemanfaatan SIMRS sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi waktu kerja perawat sekaligus mengurangi risiko kesalahan manusia. Tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisa hubungan sistem informasi efisiensi rumah sakit (SIMRS) dapat meningkatkan efisiensi waktu perawat dan mengurangi *human error* di ruang rawat inap UPT RSUD Hanau Provinsi Kalimantan Tengah.

## METODE

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja UPT RSUD Hanau Provinsi Kalimantan Tengah pada Juni 2025. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perawat Rawat Inap yang bekerja di UPT RSUD Hanau Provinsi Kalimantan Tengah yang berjumlah 39 orang perawat. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner SIMRS dan kuesioner efisiensi waktu perawat. Hasil uji validitas ( $r$  hasil  $> 0,374$ ), dan untuk uji realibilitas pelaksana nilai *cronbach alpha* 0,97. Analisis data menggunakan analisis *chi-square*. Penelitian ini telah lolos etik dari komisi etik penelitian LPPM Universitas Sari Mulia Banjarmasin dengan nomor 299/KEP-UNISM/VI/2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1  
Distribusi Karakteristik Responden Perawat

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
25-45 Tahun	38	97,4
>35 Tahun	1	2,6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	25,6
Perempuan	29	74,4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	25,6
Perempuan	29	74,4
Masa Kerja		
>2 Tahun	32	82,1
<2 Tahun	7	17,9
Pendidikan		
D3 Keperawatan	21	53,8
Ners	18	49,2
Pengguna SIMRS		
Ya	39	100
Tidak	0	0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil yang menunjukkan sebgaaian besar usia responden perawat di

RSUD Hanau Kalimantan Tengah dengan rentang usia 25 – 40 Tahun sejumlah 38 responden (97,4%), sebagian besar Jenis Kelamin responden perempuan sebanyak 29 responden (74,4%), dan jenis kelamin Laki-Laki dengan presentasi 10 responden (25,6%). Masa kerja Perawat > 2 tahun sebanyak 32 responden (82,1%), dan < 2 Tahun sebanyak 7 responden (17,9%).

Hasil yang menunjukkan Riwayat Pendidikan Perawat D3 Keperawatan sebanyak 21 responden (53,8%), sedangkan riwayat pendidikan Ners sebanyak 18 responden (49,2%). Seluruh data menunjukkan Perawat di RSUD Hanau Kalimantan Tengah menggunakan SIMRS 39 responden (100%).

Tabel 2  
Distribusi Penggunaan SIMRS dan Efisiensi Waktu

Variabel	f	%
Penggunaan SIMRS		
Kurang	1	2,6
Cukup	15	38,5
Baik	23	59
Efisiensi Waktu		
Tidak Efisien	7	17,9
Efisien	32	82,1

Berdasarkan tabel diperoleh hasil yang menunjukkan Penggunaan SIMRS Perawat di RSUD Hanau Kalimantan Tengah dengan kriteria Baik sebanyak 23 responden (59%), sedangkan kriteria Cukup sebanyak 15 responden (38,5%), dan kriteria kurang sebanyak 1 responden (2,6%). Hasil menunjukkan Efisiensi Waktu Perawat dengan kriteria Efisien sebanyak 32 responden (82,1%), sedangkan kriteria tidak efisien sebanyak 7 responden (17,9%).

Tabel 3.  
Hubungan SIMRS Terhadap Efisiensi Waktu Perawat Untuk Mengurangi *Human Error*

Penggunaan SIMRS	Efisiensi Waktu				Total		p- value
	Tidak Efisien	%	Efisien	%	N	%	
Kurang	1	14,3	0	0	1	2,6	0,001
Cukup	6	85,7	9	28,1	15	38,4	
Baik	0	0	23	71,9	23	59,0	

Tabel 3 menunjukkan dari 39 responden penggunaan SIMRS kriteria baik dengan efisiensi waktu yang efisien sebanyak 23 responden (71,9%). Hasil *Fisher's Exact Test* didapat *p-value* (0,001) < 0,05 yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan SIMRS terhadap Efisiensi Waktu Perawat untuk Mengurangi *Human Error* di Rawat Inap UPT RSUD Hanau Provinsi Kalimantan Tengah.

Usia seorang perawat dapat menjadi tanda bahwa perawat sudah lama bekerja dalam asuhan keperawatan. Menurut Erikson pembagian usia dibagi atas dewasa awal, dewasa menengah dan dewasa akhir. Pada penelitian ini usia responden terbanyak dalam dewasa awal yang merupakan usia 25-40 tahun yaitu sebanyak 38 Responden (97,4%). Sedangkan juga terdapat responden dengan dewasa menengah dengan usia 40-65 tahun yang akan menjadi salah satu data responden perawat yang ada. Dalam penggunaan SIMRS dan Efisiensi Waktu Perawat terdapat beberapa alasan yang mendukung yang salah satunya adalah usia responden yaitu perawat (Prihandhanil, dkk. 2020). Tingkat usia sangatlah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja sebab terkait dengan kemampuan fisik seorang tenaga kerja. Pekerja yang berada pada usia produktif cenderung lebih kuat dari segi fisik dibanding pekerja usia non produktif. Semakin tinggi usia tenaga kerja maka produktivitas kerja akan semakin menurun. Tenaga kerja yang memiliki usia lebih tua cenderung memiliki produktivitas yang rendah. Hal ini disebabkan karena pada usia tua kekuatan atau tenaga fisik akan cenderung menurun (Hartoko, 2021).

Jenis kelamin perawat dalam penelitian ini paling banyak adalah seorang perempuan yaitu sebanyak 29 responden (74,4%). Perempuan dianggap lebih bisa manajemen Waktu dengan baik dari pada perawat laki-laki dan perawat mayoritas di seluruh dunia merupakan perempuan. Perawat perempuan lebih banyak dan lebih dianggap bisa berkomunikasi dengan baik saat melakukan tindakan keperawatan (Sudirman, 2021). Peran dari jenis kelamin dalam keperawatan sangat penting dan perempuan lebih bisa berkomitmen terhadap tindakannya saat berkomunikasi dengan pasien dibandingkan dengan laki-laki. Peran jenis kelamin hingga saat ini masih mempengaruhi persepsi setiap orang. Kesenjangan jenis kelamin dalam hasil kerja saat ini sering diperbincangkan. Hasil kerja pekerja laki-laki belum tentu lebih baik dibandingkan dengan hasil kerja pekerja perempuan begitu juga sebaliknya (Talmanier, 2021).

Masa kerja seorang perawat dapat mempengaruhi dari kebiasaan perawat dan pengalaman perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Berdasarkan lama kerja responden dalam penelitian ini banyak yang sudah bekerja lebih dari 2 tahun yaitu sebanyak 32 responden (82,1%) dan ini bisa menjadikan perawat lebih bisa memahami dalam melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan aturan yang ada. Seorang yang bekerja lebih dari 2 tahun akan terbiasa dalam melakukan komunikasi yang sesuai, selain itu juga perawat yang bekerja lama akan lebih memahami dengan kondisi maupun kebiasaan pasiennya (Mahdarsari & Pujasari, 2021). Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi suatu individu karena semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki maka seseorang akan memiliki tingkat keahlian yang lebih baik dibidangnya.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi *attitudinal commitment* dibandingkan dengan *behavioural commitment*, yang dimana *attitudinal commitment* dalam hal ini diartikan sebagai komitmen yang menggambarkan dari segi dimensi afektif (Yi-Ching Chen 2022 dalam Hutagalung & Perdana, 2023). Berdasarkan UU No 38 tahun 2014 dan UU No 36 tahun 2014 yang berbunyi bahwa lulusan SPK masih bisa diberikan kewenangan praktik keperawatan hingga tahun 2020, karena untuk melanjutkan praktiknya perawat harus memiliki ijazah minimal Diploma III (DPR RI, 2014a, 2014b). Pendidikan perawat dalam penelitian ini paling banyak D3 yaitu 21 responden (53,8%) yang merupakan batas pendidikan minimal yang diperbolehkan melakukan praktik keperawatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan lebih bisa efisiensi waktu dengan baik (Anwar dkk., 2021).

### **Pengguna SIMRS**

Distribusi Pengguna SIMRS paling tinggi yaitu dengan Penggunaan SIMRS Baik sebanyak 23 responden (59%), Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan penelitian Munzir dan Khaira (2020), Adila dan Dahtiah (2020) yang menyatakan bahwa Pengguna SIMRS berpengaruh terhadap pengguna sistem. Hal ini karena, pengguna SIMRS dalam mengimplementasi tidak berdasarkan kualitas sistem, tetapi lebih pada kemampuan sistem untuk memudahkan pekerjaan pengguna. Meskipun pengguna percaya bahwa kualitas sistem tidak ideal, pengguna tidak berhenti untuk menggunakannya karena pengguna percaya SIMRS sangat membantu dalam pekerjaan sehari-hari. Kualitas sistem berpengaruh pada bagaimana sistem digunakan, kualitas baik pengguna harus menggunakannya untuk mendukung pekerjaan. Kualitas sistem SIMRS yang diterapkan oleh RSUD Hanau Asih mampu menangani penggunaannya.

### **Efisiensi Waktu**

Distribusi Efisiensi Waktu Perawat paling tinggi yaitu efisien sebanyak 32 responden (82,1%), Menurut teori yang dikemukakan oleh Baker (2021) untuk efisiensi waktu merupakan lamanya proses yang digunakan oleh perawat untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas perusahaan yang mengupayakan agar semua pekerjaan selesai dengan tepat waktu, Melalui SIMRS dengan mudah dan cepat serta real time. Hal ini sesuai dengan teori mengenai efektivitas yaitu bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, jika sasaran itu tidak sesuai

dengan waktu yang telah ditentukan maka pekerjaan itu dikatakan tidak efektif (Soewarno, 2021).

### **Hubungan SIMRS terhadap Efisiensi Waktu Perawat untuk Mengurangi *Human Error***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 39 orang responden didapatkan sebanyak 23 responden (71,9%) petugas SIMRS ternyata waktu nya efisien, petugas sangat setuju dengan pernyataan ini karena ia membuat efisiensi waktu yang tinggi. Penelitian ini didukung oleh (Inayatul, 2021) Beban kerja adalah jumlah aktivitas yang dibebankan oleh suatu kelompok atau jabatan yang merupakan hasil perkalian waktu dengan jumlah kerja. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan antara Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Efisiensi Waktu Perawat. Penelitian Sejalan dengan (Mudayan, A.A., 2023) bahwa ada hubungan anatara pelaksanaan SIMRS dengan beban petugas SIMRS yaitu ( $p(0.066) 0,05$ ), artinya terdapat hubungan antara Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Beban Kerja Petugas SIMRS.

Melihat pada indikator yang termasuk dari SIMRS apakah masing masing indikator tersebut berpengaruh atau tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan maka dapat dilihat dari tabel *coefficients*. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa indikator Perangkat Keras, Prosedur dan Manusia memiliki hubungan dengan efisiensi waktu untuk mengurangi *human error*. Sedangkan indikator Perangkat Lunak dan Jaringan Internet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perawat unit rawat Inap RSUD Hanau Provinsi Kalimantan Tengah. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memiliki 5 indikator yaitu Perangkat Keras, Perangkat Lunak, Prosedur, Jaringan Internet dan Manusia. Untuk melihat indikator yang memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap efisiensi waktu. Asumsi peneliti pada indikator ini banyak perawat yang tidak paham bagaimana itu Perangkat Keras dalam menunjang penggunaan SIMRS atau responden asal menjawab terhadap pernyataan yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa apabila perawat diberikan pemahaman secara berkala tentang penggunaan Perangkat Keras maka efisiensi waktu perawat akan ikut meningkat dalam menggunakan aplikasi SIMRS.

Indikator Perangkat Lunak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan dikarenakan banyak responden yang menjawab sangat setuju dan sebagian besar menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat sudah memahami tentang penggunaan perangkat lunak. Apabila perangkat lunak terus ditingkatkan lagi maka kinerja perawat dalam penggunaan SIMRS akan terus meningkat. Indikator Prosedur juga menunjukkan hasil yang positif terhadap variabel Kinerja perawat, dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila indikator tersebut ditingkatkan lagi maka efisiensi waktu perawat yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) akan ikut meningkat. Indikator Jaringan internet memiliki nilai *presentase* yang sangat tinggi dan kebanyakan responden menjawab sangat setuju dan setuju. Artinya, kemampuan jaringan internet yang digunakan dan dimiliki oleh RSUD Hanau sudah baik. Sehingga, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penggunaan SIMRS dan berpengaruh besar juga terhadap efisiensi waktu perawat yang menggunakannya. Apabila indikator ini terus ditingkatkan lagi, maka efisiensi waktu perawat tentunya akan terus meningkat.

Indikator Manusia juga menunjukkan kebanyakan jawaban menjawab sangat setuju dan setuju. Hal ini tentunya menghasilkan pengaruh yang positif terhadap efisiensi waktu perawat. Artinya, kebanyakan perawat yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sudah dapat menyesuaikan sistem tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya. Asumsi peneliti pada hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap efisiensi waktu perawat di unit rawat inap RSUD Hanau. Hal ini didukung dari kuesioner yang diisi responden dari hasil olah data yang telah peneliti uji pada aplikasi SPSS.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menyatakan penggunaan SIMRS perawat kriteria baik dan efisiensi waktu perawat dengan kriteria Efisien. Hasil fisher's exact test didapat p-value 0,001 menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara SIMRS terhadap efisiensi waktu perawat untuk mengurangi human error. Simpulan dalam penelitian ini SIMRS pada perawat dapat mengurangi human error karena waktu perawat efisiensi dalam bekerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Elsa (2020). *Dasar-dasar Manajemen Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta : Azkia publisher.
- Fadila (2021), Penerapan Model UTAUT2 Untuk Menjelaskan Minat dan Perilaku Penggunaan Manajemen Rumah Sakit di Kota Denpasar, *Jurnal Akuntansi*, 18(2)
- Fahrul Prata, I & Purwanto (2023). Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Kemudahan dan Brand Equity terhadap Minat Penggunaan SIMRS di Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Handayani & Bilondatu (2023). *Informasi Seeking Behavior and Technology Acceptance Model (TAM)*. Brazil: Federal university of Paraiba.
- Kemendes RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 TAHUN 2022. Indonesia*
- Igiony. (2019). "Metode HOT FIT Untuk Mengukur Tingkat Kesiapan SIMRS Dalam Mendukung Implementasi EHealth." *Jurnal Manajemen Informasi* 7(1). <https://www.jmiki.aptirmik.or.id/index.php/jmiki/article/view/71>.
- Khusnul, dkk. (2020). "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat Journal Of Information Systems For Public Health* 4(1): 1–15 Muchlis (2023). *Aspek Hukum Reksa Dana Syariah di Indonesia*. Bandung: Refika Adiana.
- Nugraha & Ali. (2022). "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta Menggunakan Model Human Organization Technology Fit ( HOT-Fit )." 3(2): 19–26.
- Putra, et al. (2020). "Evaluation of Hospital Information System Using HOT - Fit Method In Hospital In Indonesia."
- Putri. (2024). *Quality if free. The Art of Making Certain Quality Certain*, New York : Mc-Graw hill book inc.
- Pratama, et al. (2021). Pengaruh Pengetahuan Persepsi Manfaat, Keamanan terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah (studi Pada Mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung). Skripsi, Tulungagung: Institute Agama Islam negeri Tulungagung.
- Puspitasari (2021). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rosita. (2019). *Analisis Kualitas Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum dr . Fauziah*

Bireun. *J Pendidik sanis dan Hum.* 7(4):551–62

Shintya & Maritasari (2020). Pengaruh kepuasan dan kepercayaan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan auto 2000 Sungkono Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*: hlm 5-6.

Srijanti. (2021) Implementation of Hospital Management Information System. *J Kesehatan Komunitas*.5(5):161–5.

Sritong (2019). Review of Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach. *The Journal of Social Psychology*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wicaksono HN, Utami S, Witcahyo E. (2019) Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Menggunakan Pendekatan Updated D & M Is Success Model Di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember.

Wirastama, et al (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1):62-81

Wujani et al. (2016). Adoption of Mobile Banking Applications in Lebanon. *Journal of internet Banking and Commerce* 21 (1):1-15.